

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT

Alamat Redaksi Jalan Dr. Sumeru No. 63 Bogor 16112
Tel. (0251) 8324583, 8321763; Fax. (0251) 8326348
Website: www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-mail: redaksipgm@yahoo.com

<i>Penel Gizi Makan</i>	Vol. 41	No. 2	Hlm. 65-123	Bogor, Des 2018	ISSN: 0125-9717
-----------------------------	---------	-------	-------------	--------------------	--------------------

Terakreditasi (*Accredited*) No. 21/E/KPT/2018

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 41 No. 2, Desember 2018

SUSUNAN DEWAN REDAKSI

- Penanggung Jawab** : drg. Agus Suprpto, M.Kes.
- Pemimpin Redaksi** : Dr.Sudikno, SKM, M.Kes. (Gizi Kesehatan Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan)
- Anggota Redaksi** : Dr.Ir. Basuki Budiman, MSc.PH (Gizi Mikro, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan)
: Dr. Sandjaja, MPH (Gizi Kesehatan Masyarakat, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)
: Dr. Astuti Lamid, MCN. (Gizi Perorangan, Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Endi Ridwan, DVM, MSc. (Gizi Klinik dan Percobaan Hewan, Komite Etik Universitas Indonesia)
: Dr. Nelis Imanningsih, STP, MSc (Teknologi Pangan dan Gizi, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Balitbangkes)
: Dr. Agus Triwinarto, SKM, M.Kes. (Gizi Kesehatan Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
: Dr. Yekti Widodo, SP,MKes. (Gizi Masyarakat, Puslitbang Upaya Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
- Mitra Bestari** : Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, MS. (Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Prof. Dodik Briawan, MS. (Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Dr. Ir. Hadi Riyadi, MS. (Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor)
: Dr. dr. Laurentia K Miharja (Gizi Klinis dan Penyakit Tidak Menular, Puslitbang Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan, Balitbangkes)
: Th. Ninuk Sri Hartini, MS, PhD. (Epidemiologi Gizi, Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta)
: Dr. Andi Early Febrinda, STP, MP. (Ilmu Pangan/Biokimia Pangan, Departemen Teknologi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda)
: Dr. Tuti Suryati S.Pt.,M.Si.(Ilmu Pangan/Biokimia Hasil Ternak, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor)
: Dr. Fitrah Ernawati, MSc. (Biokimia Gizi, Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Balitbangkes)
- Redaktur Pelaksana** : Yunimar Usman, SKM, MPH
: Nuzuliyati Nurhidayati, SKM, MKM
- Sekretaris Redaksi** : Shanty Aru Rahmawati, S.Sos
: Nadia Humaira, SKM.
- Alamat Redaksi** : Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Jl. Dr. Sumeru No.63,Bogor 16112, Telp. (0251) 8324583
E-mail:redaksipgm@yahoo.com
Website:www.pusat3.litbang.kemkes.go.id
E-journal: <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm>
- Izin mengutip** : bebas dengan menyebutkan sumber

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN merupakan jurnal berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat dua kali setahun. Tulisan yang dimuat berupa naskah/artikel hasil penelitian dan pengembangan, hasil analisis ilmiah data skunder, analisis kebijakan, dan kajian (review) tentang topik terkini di bidang gizi dan makanan.

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

(THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH)

Volume 41 No. 2, Desember 2018

DAFTAR ISI

- | | | |
|--------------------------|---|---------|
| ☐ | Kontribusi Asupan Zat Besi dan Vitamin C terhadap Status Anemia Gizi Besi pada Balita Indonesia
<i>(Contribution of Iron and Vitamin C Intake to Iron Deficiency Anemia Status of Under-Five Children in Indonesia)</i>
Ade Nugraheni Herawati, Nurheni Sri Palupi, Nuri Andarwulan, Efriwati | 65-76 |
| ☐ | Sumbangan Ikan Laut terhadap Kecukupan Konsumsi Protein Penduduk Indonesia <i>(The Contribution of Marine Fisheries in Protein Adequacy Indonesian Population)</i>
Noviati Fuada, Sri Muljati, Agus Triwinarto | 77-88 |
| ☐ | Pemodelan Obesitas dan Ketahanan Pangan di Provinsi Jawa Barat: Pendekatan <i>Partial Least Square Structural Equation Modeling</i> [PLS-SEM] <i>(Obesity And Food Security Modeling in West Java Province: Partial Least Square – Structural Equation Modeling [PLS-SEM] Approach)</i>
Emi Nur Cholidah, Yayuk Farida Baliwati, Ali Khomsan | 89-100 |
| ☐ | Pengasuhan Anak Balita Gizi Sangat Kurus yang Mengikuti Pemulihan Gizi di Puskesmas <i>(Caring Practice for Severe Wasted Children Who Followed Treatment at Health Center)</i>
Astuti Lamid, Laurentia Konadi, Nurfi Afriansyah, Reviana Christijani, Bona Simanungkalit | 101-112 |
| ☐ | Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Kaitannya dengan Kejadian Penyakit Kardiovaskuler di Indonesia <i>(The Assosiation Between Cardiovascular Diseases and Food Consumption Pattern and Lifestyle in Indonesia)</i>
Yurista Permanasari dan Elisa Diana Julianti | 113-123 |

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 41 No. 2, Desember 2018

ISSN: 0125-9717

E-ISSN: 2338-8358

Editorial

Pada terbitan **Penelitian Gizi dan Makanan** volume 41 nomor 2 tahun 2018, menampilkan lima artikel. Artikel pertama membahas tentang kontribusi asupan zat besi dan vitamin C terhadap status anemia zat besi pada balita Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Survey Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014 dan data biokimia darah pada Riskesdas 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok balita umur 12-35 dengan tingkat kecukupan asupan zat besi <77% AKG berisiko mengalami anemia gizi besi.

Artikel kedua membahas tentang sumbangan ikan laut terhadap kecukupan konsumsi protein penduduk Indonesia. Analisis dilakukan terhadap data Survey Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi proteindari ikan laut pada penduduk Indonesia rerata $15,37 \pm 11,9$ gram dan memberikan kontribusi sebanyak 28% AKG terhadap konsumsi protein penduduk dalam sehari.

Artikel ketiga tentang pemodelan obesitas dan ketahanan pangan di provinsi Jawa Barat dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Penelitian ini menggunakan data Riskesdas 2013, Susenas 2013, dan daerah dalam angka 2013-2014 kabupaten/kota provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan 10 persen ketersediaan pangan dapat secara langsung menurunkan akses pangan sebesar 9,2 persen, menurunkan konsumsi pangan sebesar 8,9 persen sebagai akibat dari perubahan akses dan konsumsi pangan. Peningkatan 10 persen akses pangan dapat secara langsung meningkatkan konsumsi pangan 3 persen, serta meningkatkan prevalensi obesitas sebesar 3,6 persen sebagai akibat dari perubahan konsumsi pangan. Peningkatan 10 persen konsumsi pangan dapat meningkatkan prevalensi obesitas sebesar 6 persen.

Artikel keempat membahas pengasuhan anak balita gizi sangat kurus yang mengikuti pemulihan gizi di Puskesmas. Penelitian *mix-method* dengan desain *cross-sectional* di empat provinsi dengan prevalensi gizi sangat kurus yang tinggi (Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengasuhan anak yang baik tertinggi di provinsi Jawa Barat. Kendala yang dihadapi adalah pendidikan ibu yang kurang, kebiasaan ibu yang memberikan makanan *prelakteal*, susu formula sejak lahir, kebiasaan memberikan makanan padat ketika anak mengalami gizi sangat kurus dan keluhan timbulnya beberapa penyakit infeksi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pengasuhan anak melalui program *parenting* untuk ibu balita gizi sangat kurus yang bisa dilakukan di Puskesmas atau Posyandu.

Artikel kelima membahas tentang pola konsumsi dan gaya hidup kaitannya dengan kejadian penyakit kardiovaskuler di Indonesia. Desain penelitian adalah studi ekologi dengan unit analisis provinsi dengan menggunakan data SKMI 2014 dan Riskesdas 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara kebiasaan merokok, aktivitas fisik, konsumsi zat gizi makro, serat dan natrium terhadap kejadian penyakit kardiovaskuler pada tingkat provinsi dengan prevalensi rendah maupun tinggi.

Demikian, semoga bisa bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan gizi dan makanan di masa mendatang.

Redaksi.

THE JOURNAL OF NUTRITION AND FOOD RESEARCH

Volume 41 No. 2, December 2018

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Abstract Sheet

UDC 612.3:613.2 CONTRIBUTION OF IRON AND VITAMIN C INTAKE TO IRON DEFICIENCY ANEMIA STATUS OF UNDER-FIVE CHILDREN IN INDONESIA Ade Nugraheni Herawati, Nurheni Sri Palupi, Nuri Andarwulan, dan Efriwati Program Studi Ilmu Pangan, Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, P.O Box 220, Bogor, Indonesia <i>The prevalence of iron deficiency anemia (IDA) in Indonesian under-five children is still high. Unhealthy eating habit of under-five children will result in reducing nutrition intake, e.g. iron and vitamin C. This study was aimed to analyze the contribution of micronutrient intake (iron and vitamin C) to IDA status of under-five children. A total of 185 under-five children in range of 12-59 months old who had the data of consumption (SKMI 2014) and blood biochemical (Riskesdas 2013) was used in this study. Result showed that there were no significant differences in the level of adequacy of iron and vitamin C intake between all age groups ($P > 0.05$). There was a positive correlation significantly between the level of adequacy of iron intake in the normal category ($\geq 77\%$ RDA) with haemoglobin concentration ($P < 0.05$; $r < 0.5$). There was a correlation between the level of adequacy of iron and vitamin C intake in the deficiency category ($< 77\%$ RDA) with ferritin and transferrin concentrations ($P < 0.05$; $r < 0.5$). In conclusion the age of the young group (12-35 months) with the level of adequacy of iron intake $< 77\%$ RDA is at risk of developing AGB.</i> Keywords: iron deficiency anemia, under-five children, iron intake, vitamin C intake Penel Gizi Makan 2018, 41(2):65-76	<i>in almost all life cycles, especially energy and protein intake. The highest source of protein consumed by the community comes from grains (The consumption is around 20 grams, whereas based on animal source commodity groups, fish has the highest average of around 7 grams per capita. (SUSENAS, 2013). However, the proportion of fish consumption in Indonesia, especially marine fish, is still low at 25.5%. Indonesia has the potential of large marine and fisheries. Production reaches 10.86 million tons. Growth rate of national fisheries production, reaching an average of 10.02% per year (2005 to 2010). There is not much information on how much the contribution of protein from sea food with the recommended consumption of protein. The analysis was carried out on the data of SKMI by referring to the Nutrition Adequacy Score that is impressive for the Indonesian population. Individual data were analyzed as much as 85.414. The results showed that not all residents consumed marine fisheries every day, from 14,5360 individuals interviewed as many as 73,629 who consumed 50% with an average consumption 77.6 ± 63.2 grams. The consumption of protein from marine fisheries in the Indonesian population averaged 15.37 ± 11.9 grams and contributed as much as 28 percent of the AKG to the consumption of population protein in a day.</i> Keywords: consumption, energy, protein, fish Penel Gizi Makan 2018, 41(2):77-88
UDC 612.3 THE CONTRIBUTION OF MARINE FISHERIES IN PROTEIN ADEQUACY INDONESIAN POPULATION Noviati Fuada, Sri Muljati, Agus Triwinarto Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Kapling Janan, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. <i>Indonesia has double burden of malnutrition, occurring</i>	UDC 613.2:338.439 OBESITY AND FOOD SECURITY MODELING IN WEST JAVA PROVINCE: PARTIAL LEAST SQUARE – STRUCTURAL EQUATION MODELING [PLS-SEM] APPROACH Emi Nur Cholidah, Yayuk Farida Baliwati, Ali Khomsan Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), Institut Pertanian Bogor, Jl. Kamper, Babakan, Dramaga, Bogor, Indonesia <i>Obesity is a condition of excessive fat accumulation in adipose tissue that occurs due to nutritional transitions in food consumption patterns by population that practices modern lifestyles, trend to higher consumption of energy-dense foods and low physical activity. Food consumption is the main cause of adult obesity 18+ years old. Based on UNICEF (1998) concept, food consumption is influ-</i>

enced by food security, including food access and food availability. The purpose of this study is to determine the obesity and food security modeling in West Java Province. This study used secondary data from Riskesdas 2013, SUSENAS 2013, and Daerah Dalam Angka 2013-2014 from BPS. Unit analysis is 26 districts of West Java Province. The data were analyzed using Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that ten percent increase in food availability could directly reduce 9.2 percent in food access, reduce 8.9 percent in food consumption as a result of food access changes, and reduce 0.4 percent of obesity as a result of food access and food consumption changes. Ten percent increase in food access could directly increase in 3.0 percent of food consumption, and increase 3.6 percent obesity as a result of food consumption changes. Ten percent increase in food consumption could increase 6.0 percent of obesity prevalence. Keywords: obesity, food security, partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) Penel Gizi Makan 2018, 41(2):89-100	<i>father's main job as laborers, the habit of giving prelacteal food and formula milk from birth, solid food given at the beginning children suffered from severe wasted and complaints of some infectious diseases. There needs to be an increase in caring practice level with parenting programs both expected to be at health center or at integrated post.</i> Keywords: caring practice, childcare, parenting, severe wasted, treatment Penel Gizi Makan 2018, 41(2):101-112
UDC 613.2:616.5 CARING PRACTICE FOR SEVERE WASTED CHILDREN WHO FOLLOWED TREATMENT AT HEALTH CENTER Astuti Lamid, Laurentia Konadi, Nurfi Afriansyah, Reviana Christijani, Bona Simanungkalit Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jl.Percetakan Negara no 29 Jakarta, Indonesia <i>Severe wasted among children under five is still a public health problem. Treatment of severe wasted at the health center follows the management recommended by the Ministry of Health and WHO. The improvement of nutrition and health status has not been maximized during treatment and it was suspected related to childcare. Therefore it will be studied how caring practice had been done at household. The purpose of this study was to examine caring practice level and their constraints as well. This research was a mix-method with cross-sectional design, located in four provinces. Then in each province, the two highest regencies of severe wasted were selected, and purposively from each district one health center was taken which had a lot of severe wasted cases. Sample were parents whose children suffered from severe wasted and informants were nutritionist of health center and integrated post cadre. Data collected were data of characteristics children and their families, feeding and care for sick children habit and caring practice level of parents. Data was analyzed descriptively. Results levels of good caring practice were highest in West Java Province (60%), while the other three provinces were lower. The constraints faced were the low mothers education,</i>	UDC 616:613.2 THE ASSOSIATION BETWEEN CARDIOVASCULAR DISEASES AND FOOD CONSUMPTION PATTERN AND LIFESTYLE IN INDONESIA Yurista Permanasari dan Elisa Diana Julianti Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jl.Percetakan Negara no 29 Jakarta, Indonesia <i>Cardiovascular disease is the number one cause of death in the world and in Indonesia. Many factors can trigger cardiovascular disease. One of the main causes of cardiovascular disease is an unhealthy lifestyle. This analysis aims to identify lifestyle (food consumption patterns, smoking, and physical activity) in relation to the prevalence of cardiovascular disease in each province in Indonesia. The research design in this analysis is an ecological study with a provincial analysis unit. The study sample in this analysis was a sample of households and adult individuals over the age of 15 that included in the Individual Food Consumption Survey (SKMI) 2014 and Basic Health Research (Riskesdas) 2013. Source of the data was the SKMI 2014 food consumption data and individual data of the Riskesdas 2013 to obtain 21.283 samples. After verification, editing, and cleaning, 20.183 samples were obtained. The prevalence of cardiovascular disease, namely heart and stroke, was grouped into provinces with high prevalence (prevalence above national average) and low prevalence (prevalence below the national average). Data were analyzed to determine the frequency distribution of each variable and to determine the difference between lifestyle variables on the prevalence of the cardiovascular disease. The results of these analysis showed there was no association between smoking habits, physical activity and consumption of macro nutrients, fiber and sodium in cardiovascular disease in provinces with low or high prevalence. Recommendations for looking the relationship between smoking habits, physical activity, and consumption habits with non-communicable diseases preferably in cohort study.</i> Keywords: cardiovascular, consumption patterns, lifestyle Penel Gizi Makan 2018, 41(2):113-123

PENELITIAN GIZI DAN MAKANAN

Volume 41 No. 2, Desember 2018

ISSN: 0125-9717
E-ISSN: 2338-8358

Lembar Abstrak

UDC 612.3:613.2

KONTRIBUSI ASUPAN ZAT BESI DAN VITAMIN C TERHADAP STATUS ANEMIA GIZI BESI PADA BALITA INDONESIA

Ade Nugraheni Herawati, Nurheni Sri Palupi, Nuri Andarwulan, dan Efriwati

Program Studi Ilmu Pangan, Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, P.O. Box 220, Bogor, Indonesia

Prevalensi anemia gizi besi (AGB) pada balita Indonesia masih tinggi. Kebiasaan makan balita yang kurang beragam menjadi salah satu faktor rendahnya asupan zat gizi, khususnya zat gizi mikro seperti zat besi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi asupan zat besi dan vitamin C terhadap status AGB pada balita. Penelitian ini menggunakan data 185 anak balita dengan kisaran umur 12-59 bulan yang memiliki data asupan makanan (SKMI 2014) dan biokimia darah (Riskesdas 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecukupan asupan zat besi dan vitamin C pada tiap kelompok umur ($P > 0,05$). Terdapat korelasi positif antara tingkat kecukupan asupan zat besi pada kategori normal ($\geq 77\%$ AKG) dengan konsentrasi hemoglobin ($P < 0,05$; $r < 0,5$). Terdapat korelasi antara tingkat kecukupan asupan zat besi dan vitamin C pada kategori defisiensi ($< 77\%$ AKG) dengan konsentrasi feritin dan transferin ($P < 0,05$; $r < 0,5$). Dapat disimpulkan bahwa umur kelompok muda (12-35 bulan) dengan tingkat kecukupan asupan zat besi $< 77\%$ AKG beresiko mengalami AGB.

Kata kunci: anemia gizi besi, anak balita, asupan zat besi, asupan vitamin C

Penel Gizi Makan 2018, 41(2):65-76

UDC 612.3

SUMBANGAN IKAN LAUT TERHADAP KECUKUPAN KONSUMSI PROTEIN PENDUDUK INDONESIA

Noviati Fuada, Sri Muljati, Agus Triwinarto

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Magelang, Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Kapling Janan, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Indonesia menghadapi masalah gizi ganda, terdapat pada semua siklus kehidupan, yaitu balita, remaja, dewasa, ibu hamil, dan lansia. Keadaan ini erat kaitannya dengan masalah asupan zat gizi terutama energi dan protein. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2013 menunjukkan bahwa sumber protein tertinggi yang dikonsumsi masyarakat berasal dari padi-padian sekitar 20 gram sedangkan berdasarkan kelompok komoditi sumber hewani, ikan memiliki rerata tertinggi yaitu sekitar 7 gram per kapita. Mutu protein ikan setingkat dengan mutu protein daging, sedikit di bawah mutu protein telur, dan di atas mutu protein sereal dan kacang-kacangan. Namun proporsi penduduk Indonesia yang mengonsumsi ikan khususnya ikan laut masih rendah yaitu 25,5 persen. Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar. Produksi mencapai 10,86 juta ton. Laju pertumbuhan produksi perikanan nasional mencapai rata-rata 10,02 persen per tahun (2005 – 2010). Belum banyak informasi berapa besar sumbangan protein dari ikan laut yang dikonsumsi penduduk terhadap kecukupan konsumsi protein yang dianjurkan. Analisis dilakukan terhadap data Survey Konsumsi Makanan Indonesia (SKMI) Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan dengan mengacu pada angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia. Data individu yang dianalisis sebanyak 85.414. Belum semua penduduk mengonsumsi ikan laut setiap hari, dari 145.360 individu yang diwawancara sebanyak 73.629 yang mengonsumsi ikan laut (50%) dengan rerata konsumsi ikan laut $77,6 \pm 63,2$ gram. Konsumsi protein dari ikan laut pada penduduk Indonesia rerata $15,37 \pm 11,9$ gram dan memberikan kontribusi sebanyak 28 persen AKG terhadap konsumsi protein penduduk dalam sehari.

Kata kunci: energi, ikan, konsumsi, protein

Penel Gizi Makan 2018, 41(2):77-88

UDC 612.3:338.439

PEMODELAN OBESITAS DAN KETAHANAN PANGAN DI PROVINSI JAWA BARAT: PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)

Emi Nur Cholidah, Yayuk Farida Baliwati, Ali Khomsan

Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), Institut Pertanian Bogor, Jl. Kamper, Babakan, Dramaga, Bogor, Indonesia

Obesitas merupakan kondisi akumulasi lemak berlebih pada jaringan adiposa yang secara langsung disebabkan oleh transisi gizi, yaitu perubahan pola makan oleh populasi yang telah mengadopsi gaya hidup modern, yaitu kecenderungan pada peningkatan konsumsi makanan padat energi dan rendahnya aktivitas fisik. Penyebab utama obesitas orang dewasa 18+ tahun berasal dari konsumsi pangan. Berdasarkan konsep UNICEF (1998), konsumsi pangan dipengaruhi oleh ketahanan pangan, termasuk akses pangan dan ketersediaan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pemodelan obesitas dan ketahanan pangan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu Riskesdas 2013, SUSENAS 2013, dan Daerah Dalam Angka 2013-2014 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Unit analisis adalah 26 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Analisis menggunakan pendekatan <i>Partial Least Square - Structural Equation Modeling</i> (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan 10 persen ketersediaan pangan dapat secara langsung menurunkan akses pangan sebesar 9,2 persen, menurunkan konsumsi pangan sebesar 8,9 persen sebagai akibat dari perubahan akses, serta menurunkan prevalensi obesitas sebesar 0,4 persen sebagai akibat perubahan akses dan konsumsi pangan. Peningkatan 10 persen akses pangan dapat secara langsung meningkatkan konsumsi pangan sebesar 3,0 persen, serta meningkatkan prevalensi obesitas sebesar 3,6 persen sebagai akibat dari perubahan konsumsi pangan. Peningkatan 10 persen konsumsi pangan dapat meningkatkan prevalensi obesitas sebesar 6,0 persen.	merupakan penelitian <i>mix-method</i> dengan desain kros-seksional, berlokasi di empat provinsi dengan prevalensi gizi sangat kurus yang tinggi. Dari tiap provinsi dipilih dua kabupaten yang tinggi prevalensinya, kemudian secara <i>purposive</i> dari tiap kabupaten diambil satu puskesmas yang merupakan kantong gizi sangat kurus. Sampel adalah orang tua yang mempunyai balita gizi sangat kurus yang mengikuti pemulihan gizi di puskesmas. Informan adalah TPG Puskesmas dan kader posyandu. Data yang dikumpulkan adalah data karakteristik balita dan keluarga, kebiasaan pemberian makan dan perawatan anak, dan tingkat pengasuhan anak yang meliputi praktik pemberian makan, perawatan dan perkembangan anak. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil tingkat pengasuhan anak yang baik tertinggi di Provinsi Jabar (60%), sedangkan tiga provinsi lainnya lebih rendah dan yang terendah di Provinsi NTT (26%). Kendala yang dihadapi adalah pendidikan ibu yang kurang (banyak yang hanya sampai sekolah dasar), pendidikan ayah terbanyak sebagai buruh, kebiasaan ibu yang memberikan makanan <i>prelakteal</i>, susu formula sejak lahir, kebiasaan memberikan makanan padat ketika anak mengalami gizi sangat kurus dan keluhan timbulnya beberapa penyakit infeksi. Perlu adanya peningkatan pengasuhan anak melalui program <i>parenting</i> untuk ibu balita gizi sangat kurus yang bisa dilakukan di Puskesmas atau posyandu. Kata kunci: pengasuhan anak, <i>parenting</i>, gizi sangat kurus, pemulihan Penel Gizi Makan 2018, 41(2):101-112
Kata kunci: obesitas, ketahanan pangan, <i>partial least square structural equation modeling</i> (PLS-SEM) Penel Gizi Makan 2018, 41(2):89-100	UDC 616:613.2 POLA KONSUMSI DAN GAYA HIDUP KAITANNYA DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KARDIOVASKULER DI INDONESIA
UDC 613.2:616.5 PENGASUHAN ANAK BALITA GIZI SANGAT KURUS YANG MENGIKUTI PEMULIHAN GIZI DI PUSKESMAS Astuti Lamid, Laurentia Konadi, Nurfi Afriansyah, Reviana Christijani, Bona Simanungkalit Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jl. Percetakan Negara no 29 Jakarta, Indonesia Status gizi sangat kurus pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi nasional sekitar 5,3 persen. Penanganannya di puskesmas mengikuti tatalaksana direkomendasikan Kementerian Kesehatan dan WHO. Saat ini peningkatan gizi dan kesehatan belum maksimal melalui pemulihan gizi sangat kurus, diduga masalahnya berkaitan dengan pengasuhan anak. Tujuan penelitian ini mengkaji pengasuhan anak dalam praktik pemberian makan, perawatan anak sakit di rumah tangga dan kendalanya. Penelitian ini	Yurista Permanasari dan Elisa Diana Julianti Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jl. Percetakan Negara no 29 Jakarta, Indonesia Penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan di Indonesia. Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya penyakit kardiovaskuler. Salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskuler ialah gaya hidup yang tidak sehat (kebiasaan merokok, diet yang tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya hidup (pola konsumsi, merokok, dan aktivitas fisik) kaitannya dengan prevalensi penyakit kardiovaskuler pada tingkat provinsi di Indonesia. Disain penelitian dalam analisis ini adalah studi ekologi dengan unit analisis propinsi. Sampel penelitian adalah sampel rumah tangga dan individu dewasa usia lebih dari 15 tahun yang termasuk ke dalam sampel Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014 dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Data yang digunakan ialah data konsumsi SKMI 2014 dan data individu Riskes-

das 2013 sehingga diperoleh sampel sebanyak 21.283. Setelah dilakukan verifikasi, editing, dan <i>cleaning</i> maka diperoleh 20.183 sampel. Prevalensi penyakit kardiovaskuler, yaitu jantung dan stroke, dikelompokkan menjadi kelompok provinsi dengan prevalensi tinggi (prevalensi di atas rerata nasional) dan prevalensi rendah (prevalensi di bawah rerata nasional). Data dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel dan untuk mengetahui perbedaan antara variabel gaya hidup terhadap kejadian penyakit kardiovaskuler. Hasil analisis lanjut menunjukkan tidak ada keterkaitan antara kebiasaan merokok, aktivitas fisik dan konsumsi zat gizi makro,	serat dan natrium terhadap kejadian penyakit kardiovaskuler pada tingkat provinsi dengan prevalensi rendah maupun tinggi. Untuk dapat melihat keterkaitan antara kebiasaan merokok, aktivitas fisik, dan kebiasaan konsumsi dengan penyakit tidak menular, maka disarankan data yang diperlukan adalah data dari penelitian yang diikuti seperti kohor. Kata kunci: kardiovaskuler, pola konsumsi, gaya hidup Penel Gizi Makan 2018, 41(2):113-123
---	---